



PENGARUH ATTITUDE, KEGIATAN EKONOMI KECIL DAN SOLIDARITY TERHADAP PENINGKATAN REVENUE PADA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI DESA PENARUBAN KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Tjiptoro ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Attitude
Solidarity
Small economy activity
Revenue progress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, kegiatan ekonomi, solidaritas terhadap peningkatan pendapatan pada KSM dalam menanggulangi kemiskinan di desa Penarungan Weleri Kendal. Responden adalah sebanyak 147 orang. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dokumentasi, wawancara. Data yang diperoleh kemudian diolah dan ditabulasikan, selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan linieritas data. Secara deskriptif masing-masing variabel tentang KSM di Desa Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal mempunyai persepsi terhadap sikap, solidaritas, kegiatan ekonomi kecil dan penanggulangan kemiskinan. Solidaritas KSM sangat mempengaruhi masyarakat dalam kemampuan berusaha untuk menanggulangi kemiskinan. Hal ini dapat dibuktikan signifikannya uji hipotesis yang telah dilakukan. Terdapat kontribusi yang positif tentang persepsi KSM terhadap sikap anggota KSM dalam berusaha secara bersama-sama terhadap penanggulangan kemiskinan (peningkatan pendapatan). Solidaritas KSM merupakan variabel yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan. Namun pihak Pemerintah hendaknya lebih meningkatkan upaya peningkatan solidaritas KSM karena sebagian besar masyarakat di desa Penaruban bermata pencaharian tidak tetap.

Abstract

This research tries to find out the impact of attitude, economy activity, and solidarity for the improvement of revenue in KSM to overcome poverty in Penarungan, Weleri, Kendal regency. There are 147 respondents. The instrument of this research is questionnaire, documentation, and interview. The data is managed and cultivated, then normality test and data linearity are held. Descriptively each variable of KSM in Panaruban village has its own perception to the attitude, solidarity, small activity economy and poverty tackling. KSM Solidarity is very impactful in the ability to solve the problem. It's proven in the significance of hypothesis which is done. There's positive contribution about KSM perception to attitude of KSM members in solving the poverty together (improvement of revenue). KSM solidarity is the most dominant variable in giving contribution for the poverty. However the government should concern more in the improvement of solidarity in KSM because most of the villagers have no permanent occupation.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia mempunyai dampak yang besar, baik dampak sosiologis dan politis maupun dampak ekonomi. Dari sudut sosiologis, dampak yang ditimbulkan oleh krisis moneter dan krisis ekonomi adalah meningkatnya jumlah orang miskin, terendatnya pembangunan proses pembangunan, pembiayaan pendidikan, dan kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin saat ini sekitar 37,17 juta orang (16,58 %) (BPS, Juli 2007). Krisis moneter dan ekonomi telah menumbuhkan ketidakpercayaan rakyat pada pemerintah, sehingga melahirkan era reformasi yang melengserkan Orde Baru.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat. Upaya itu berupa membantu masyarakat miskin korban krisis ekonomi dengan program bantuan seperti Jaring Pengaman Sosial (JPS), PKK dan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Program P2KP bertujuan untuk mengentaskan kelompok miskin lewat program bantuan modal kerja bergulir bagi upaya peningkatan pendapatan secara berkelanjutan dan hibah bagi pembangunan/perbaikan prasarana dan sarana dasar lingkungan (Tim Persiapan P2KP Tentang Penjelasan Umum P2KP, 1999:1). Pelaksana P2KP di tingkat desa adalah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Hubungan P2KP dengan BKM adalah bahwa BKM merupakan tangan panjang dari P2KP di desa.

Berbagai program/proyek pembangunan sebelumnya seperti JPS, PDM-DKE, IDT belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan kemiskinan secara menyeluruh bagi kelompok miskin (hasil penelitian BAPPEDA Jateng tahun 1998). Hal ini terjadi karena dalam program/proyek tersebut kurang mendapat perhatian yang serius. P2KP merupakan program pemerintah yang diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan. P2KP mempunyai strategi dan orientasi yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat menuju terbentuknya masyarakat yang mampu mengatasi persoalan kemiskinan yang dihadapi di masa mendatang.

Dilihat dari misi dan tujuan P2KP, maka proyek tersebut sebenarnya merupakan pembelaan kepada masyarakat agar mampu mengatasi berbagai persoalan kemiskinan. Pengelompokan masyarakat penerima proyek/program merupakan metode klasifikasi masyarakat sebagai peserta didik. Transparansi (keterbukaan) merupakan prinsip proyek yang sangat penting. Pandangan lain tentang implementasi kebijakan disampaikan

oleh Grindle (Winarno, 1989:45) dalam bukunya *Political and Implementation in the Third World*, ada 2 (dua) variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu: *variabel content/isi* kebijakan, yaitu segala sesuatu yang ada dalam kebijakan publik yang berpengaruh terhadap proses implementasi. Variabel tersebut meliputi: pihak yang berkepentingan dipengaruhi, jenis manfaat yang bisa diperoleh, jangkauan perubahan yang diharapkan, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan-pelaksanaan program, sumber-sumber yang dapat disediakan. Variabel konteks, yaitu bagaimana suatu konteks atau lingkungan politik dan aktivitas administrasi mempengaruhi kebijakan publik yang akan diimplementasikan. Variabel ini meliputi: kekuasaan, kepentingan, dan strategi dari aktor yang terlibat, ciri-ciri kelembagaan dan rezim, konsistensi dan daya tangkap.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menurut pendapat Grindle yang mengemukakan variabel konten atau lingkungan sebagai salah satu variabel bebas yang sangat berpengaruh pada implementasi program. Variabel ini menurunkan adanya kekuasaan, kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat. Yang dimaksudkan sebagai aktor adalah institusi yang bertanggung jawab melaksanakan P2KP serta peserta P2KP di desa penelitian. Faktor lingkungan sebagai variabel bebas dipilih sosial ekonomi peserta P2KP dengan petugas atau aparatur pelaksana P2KP.

Adapun permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh sikap, solidaritas KSM terhadap peningkatan pendapatan, bagaimana pengaruh usaha kegiatan ekonomi kecil terhadap peningkatan pendapatan. Berdasarkan tinjauan secara teoritis seperti tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Apabila Sikap KSM positif, maka pendapatan KSM meningkat. 2) Apabila solidaritas KSM positif, maka pendapatan KSM meningkat. 3) Apabila kegiatan ekonomi kecil positif, maka pendapatan KSM meningkat. 4) Apabila sikap, solidaritas dan kegiatan ekonomi kecil positif, maka pendapatan KSM meningkat.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota KSM penerima bantuan dana P2KP di Desa Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang berjumlah 58 KSM dan tersebar di 7 RW yang berjumlah 294 KK. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel untuk setiap kelompok dengan menggunakan persentase

proporsional. Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian memiliki unsur yang tidak homogen yaitu berkelompok sesuai dengan jenis kegiatan. Sampel diperoleh sebanyak 147 orang.

Merujuk pada permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu sikap (kecenderungan untuk merespon berbagai gejala atau rangsangan yang berkenaan dengan KSM itu) (X1), kegiatan ekonomi kecil (suatu usaha untuk menyambung kehidupan dengan berusaha melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, terutama masyarakat miskin, dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan kapabilitas, penyediaan sumber daya, dan membudayakan kemitraan sinergis antar masyarakat dengan pelaku-pelaku pengembangan lokal lainnya) (X2), solidaritas KSM (semua untuk dan satu untuk bersama, terikat dalam persatuan yang saling bahu membahu satu dengan yang lainnya dalam segala hal dengan tanggung jawab yang penuh dan dengan kesetiakawanan sosial yang merupakan prinsip timbal balik sebagai penggerak KSM) (X3) dan penanggulangan kemiskinan/naiiknya pendapatan (usaha yang ditandai dengan peningkatan pendapatan sebagai keadaan masyarakat yang mengalami perbaikan kehidupan) (Y).

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dokumentasi, wawancara. Dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian, dengan pengambilan responden di luar sampel penelitian, yang berjumlah 25 orang. Uji Validitas dengan menggunakan Regresi berganda. Uji instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus "Alpha Cronbach". Data yang diperoleh kemudian diolah dan ditabulasikan, selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan linieritas data. Data yang memenuhi persyaratan dilanjutkan uji statistik regresi ganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya pengaruh setiap dimensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian variabel tersebut skor tertinggi 44 dan skor terendah 28, dari jawaban responden kemudian dikelompokkan menjadi lima kelompok dengan interval tiga. Interval tiga diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi lima ($(44 - 28) : 5 = 3$).

Hasil penelitian variabel skor maksimum 25 dan skor terendah 15. Dari jawaban responden kemudian dikelompokkan menjadi lima kelompok dengan interval dua. Interval dua diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah

dibagi empat ($(25 - 15) : 5 = 2$).

Hasil penelitian variabel tersebut skor tertinggi 45 dan skor terendah 30, dari jawaban responden kemudian dikelompokkan menjadi lima kelompok dengan interval tiga. Interval tiga diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi lima ($(45 - 29) : 5 = 3$).

Hasil penelitian variabel tersebut skor tertinggi 40 dan skor terendah 20, dari jawaban responden kemudian dikelompokkan menjadi lima kelompok dengan interval tiga. Interval tiga diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi lima ($(40 - 20) : 5 = 4$).

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimuka, berikut ini secara ringkas disajikan hasil pengujian statistiknya dari ke lima hipotesis yang diajukan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, dan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengaruh Sikap KSM (X1) terhadap Peningkatan Pendapatan KSM (Y)

Hipotesis I :

Ho : $\beta = 0$ Sikap KSM tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan KSM.

Ha : $\beta \neq 0$ Sikap KSM mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan KSM.

Pengaruh Solidaritas KSM (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan (Penanggulangan Kemiskinan) KSM (Y)

Hipotesis II :

Ho $\beta = 0$ Solidaritas KSM tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan (penanggulangan kemiskinan) KSM.

Ha : $\beta \neq 0$ Solidaritas KSM mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan (penanggulangan kemiskinan) KSM.

Pengaruh Sikap, Kegiatan ekonomi kecil dan Solidaritas KSM (X1, X2 dan X3) terhadap Peningkatan Pendapatan KSM (Y)

Hipotesis III :

Ho $\beta = 0$ Sikap dan solidaritas KSM tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan KSM.

Ha : $\beta \neq 0$ Sikap dan solidaritas KSM mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan KSM.

Pengaruh Kegiatan Ekonomi Kecil (X2)

terhadap Peningkatan Pendapatan KSM (Y)

Hipotesis IV :

Ho $\beta = 0$ Kegiatan ekonomi kecil tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan KSM.

Ha : $\beta \neq 0$ Kegiatan ekonomi kecil mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan KSM.

Pengaruh Sikap KSM (X1) , Solidaritas KSM (X2) dan Kegiatan

Ekonomi Kecil (X3) secara bersama terhadap Peningkatan Pendapatan

KSM Y (Regresi Ganda).

Secara umum persamaan Regresi yang mempunyai variabel dependen (Y) dengan tiga

variabel independen (X₁, X₂, X₃) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Uji simultan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis V: Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Sikap KSM, solidaritas KSM, kegiatan ekonomi kecil secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan KSM.

Ha : salah satu diatas tidak sama

Sikap KSM, solidaritas KSM, kegiatan ekonomi kecil secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan KSM

Berdasarkan deskripsi di muka, bahwa data untuk variabel sikap KSM, solidaritas KSM dan kegiatan ekonomi kecil bersifat homogen (sejenis) dalam memberikan tanggapan berupa persepsi anggota KSM terhadap ketiga variabel diatas. Begitu juga untuk variabel dependen peningkatan pendapatan KSM juga menunjukkan sebaran data yang homogen (sejenis). Hal tersebut diatas mencerminkan pada diri anggota KSM bahwa kehidupannya sehari-hari dalam menjalankan aktifitas pekerjaan rata-rata sejenis dalam memberi tanggapan atas jalannya roda pekerjaan. Secara fisik mental, emosional, aspirasi dan kemampuannya cenderung sama atau senada.

Sikap KSM dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Sikap KSM merupakan faktor penentu untuk peningkatan pendapatan KSM. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap KSM dengan peningkatan pendapatan cukup kuat, berdasarkan uji regresi linier adalah signifikan. Hal ditunjukkan kontribusi variabel sikap KSM memberi kontribusi terhadap pening-

katan pendapatan KSM sebesar 48.10 %. Berarti ada faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Solidaritas KSM merupakan salah satu faktor dalam peningkatan pendapatan KSM. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara solidaritas KSM dengan peningkatan pendapatan KSM cukup baik, berdasarkan uji regresi linier terbukti signifikan. Hal ini ditunjukkan kontribusi variabel solidaritas KSM terhadap peningkatan pendapatan sebesar 55.60 %. Kegiatan ekonomi kecil merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan pendapatan KSM. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan ekonomi kecil dengan peningkatan pendapatan KSM cukup baik, berdasarkan uji regresi linier terbukti signifikan. Hal ini ditunjukkan variabel kegiatan ekonomi kecil memberi kontribusi terhadap peningkatan pendapatan KSM sebesar 39,20 %.

Dari hasil analisis hipotesis dengan analisis regresi ganda didapatkan hasil yang signifikan antara variabel sikap KSM, solidaritas KSM, kegiatan ekonomi kecil secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan KSM. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sikap KSM, solidaritas KSM, kegiatan ekonomi kecil, secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan KSM menunjukkan hubungan yang cukup kuat ($R^2 = 64.20\%$).

Simpulan

Secara diskriptif masing-masing variabel tentang KSM di Desa Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal mempunyai persepsi terhadap sikap, solidaritas, kegiatan ekonomi kecil dan penanggulangan kemiskinan dari data yang diperoleh menunjukkan sifat homogen. Artinya berdasarkan hasil angket yang diperoleh, data jawaban responden cenderung mengelompok hampir sama, tidak menunjukkan adanya perbedaan yang menyolok.

Solidaritas KSM sangat mempengaruhi masyarakat sebagai kemampuan berusaha untuk menanggulangi kemiskinan di desa Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Hal ini telah dapat dibuktikan signifikannya uji hipotesis yang telah dilakukan. Terdapat kontribusi yang positif tentang persepsi KSM terhadap sikap anggota KSM dalam berusaha secara bersama-sama terhadap penanggulangan kemiskinan (peningkatan pendapatan). Dilihat dari perannya masing-masing variabel independen terlihat bahwa Solidaritas KSM merupakan variabel yang paling

dominan dalam memberikan kontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan.

Pihak Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Desa Penaruban Kecamatan Weleri pada khususnya dan Pemerintah Kabupaten Kendal pada umumnya hendaknya lebih meningkatkan upaya-upaya peningkatan solidaritas KSM, dikarenakan sebagian besar masyarakat di desa Penaruban bermata pencaharian tidak tetap, seperti: pedagang, jasa, industri rumah tangga dan pertanian.

Daftar Pustaka

- Bappenas. 1999. *Manual Project Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Sekretariat P2KP.
- _____. 1999. “*Kebijaksanaan Pokok dan Pelaksanaan Program Jaring Pengaman Sosial*”. Jakarta.
- Daniel D.Kameo.1993 . *Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi pendapatan di Indonesia*, Salatiga : Bina Darma
- Edward, Allen L. 1957, *Techniques of Attitude Scale Construction*, New York : Appleton – Century – Crofts,Inc
- Esmara, Hendra. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fishbein, Martin. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behaviour : An Introduction Theory and Research*. London: Addison-Wesly Publishing Company.
- Heruman Js,Herman. 1999. *Manual P2KP Buku Dua Petunjuk Teknis*, Jakarta
- _____. 1999. *Manual P2KP Buku Satu Pedoman Umum*, Jakarta.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hamid, Suandy Edy. 2007, *Ekonomi Indonesia dari Sentralisasi ke Desentralisasi*. Yogyakarta : UII Press.
- Kartasamita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Koentjaraningrat. 2002 *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumastuti Sri dan Rizki Fillaili, 2007 “ *Kemiskinan dalam Angka*” dalam SMERU, Edisi No.24,Oktober – Desember 2007,halaman 9
- Levitan, Sar A. 1980. *Program in Aid of the Poor for The Policy Studies in Emplymnt and Welfare, 4 th.ed. John Hopkins University Press*. London.
- Nasir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Tar-sito.
- Pedoman Teknis P2KP I Tahap II. *Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Departemen Kimpraswil Dirjen Perumkin.
- Rietveld, Piet. 1994. *87 Masalah Pokok dalam REGRESI BERGANDA*. Yogyakarta, Andi Offset
- Salim, Emil. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : Inti Idaya Press.
- Sajogyo. 1996. *Program IDT dalam Menanggulangi Kemiskinan*. Jakarta : Kantor Negara Kependudukan / BKKBN.
- _____. 1997. *Pokmas IDT menuju Kelompok Swadaya Masyarakat Mandiri*. Jakarta : PUSPAWARA.
- Setya Dewanta Awan dkk.1995 . *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media
- Soemarjan, Selo. 1992. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 1993. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung CV Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Supriyatna, Tjahya. 1977. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Susyastie, Soemitro dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002 *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tim Persiapan P2KP. 1999.*Penjelasan Umum : Proyek Penanggulangan Kemiskinand i Perkotaan (P2KP)*. Jakarta.
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana.